

- P-ISSN: 2797-2488

## MEMBANGUN KEMITRAAN SEKOLAH DAN KELUARGA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI

### BUILDING SCHOOL AND FAMILY PARTNERSHIPS IN EARLY CHILDREN'S LEARNING IN PANDEMIC TIMES

<i>diterima</i>	<i>direvisi</i>	<i>diterbitkan</i>
15 Oktober 2021	25 November 2021	30 Desember 2021

<sup>1</sup>Ester Yuniati,<sup>2</sup>Meike Rondo

<sup>12</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado

Email: ester.yuniati89@gmail.com, rondomeike@gmail.com

#### Abstrak

Salah satu strategi penting untuk meningkatkan pembelajaran anak usia dini di masa pandemi ialah dengan membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga. Kemitraan ini didasari saling mempercayai, saling menguatkan, dan saling melengkapi untuk berbagi peran sehingga permasalahan pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan bagaimana strategi untuk membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, yakni mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yaitu artikel ilmiah, buku teks dan perundang-undangan yang relevan dengan penelitian. Data-data dianalisis secara kualitatif dengan model Miles dan Huberman meliputi *data collecting*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini adalah Kemitraan dimulai ketika pendaftaran sekolah. Menjalin kedekatan emosional dengan cara memberikan pesan-pesan secara konsisten dan sering. Menerapkan komunikasi satu arah : website, email, broadcast melalui media social. Menerapkan komunikasi dua arah : telepon, home visit, chat group. Melaksanakan seminar parenting dengan melibatkan orang tua dengan mengangkat topik-topik yang sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak. Membuat E-book tentang pola asuh. Dan mengadakan family gathering.

**Kata Kunci:** Kemitraan, Sekolah, Keluarga

#### Abstract

One important strategy to improve early childhood learning during a pandemic is to build partnerships between schools and families. This partnership is based on mutual trust, mutual reinforcement, and complementarity to share roles so that learning problems can be addressed properly. The purpose of this study is to describe how the strategy is to build partnerships between schools and families in early childhood learning during the pandemic. The type of research used is literature review, which collects data from various sources, namely scientific articles, textbooks and legislation relevant to the research. The data were analyzed qualitatively with the Miles and Huberman model including data collecting, data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The result of this research is that the Partnership starts when the school is enrolled. Build emotional closeness by giving messages consistently and often. Implement one-way communication: website, email, broadcast via social media. Implement two-way communication: telephone, home visit, group chat. Carry out parenting seminars by involving parents by raising topics that suit the needs of parents and children. Make an E-book about parenting. And hold a family gathering.

**Keywords :** Partnership, School, Family

- P-ISSN: 2797-2488

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah tahapan pendidikan yang berperan paling penting dari semua jenjang pendidikan lainnya. Sesuai dengan pernyataan para ahli, periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia ada pada masa usia dini. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan hanya aspek kecerdasan saja melainkan seluruh kecakapan psikis juga. Para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas perkembangan (*golden age*). Hal ini disebabkan karena masa pembentukan otak manusia terjadi paling cepat pada usia saat anak berada pada usia dini (Agung&Asmira, 2018). Hak istimewa usia dini ini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang kembali (Ulfadhilah, 2021).

Tugas mendidik anak usia dini tidaklah mudah, karena anak belajar dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Selama ini, sekolah berperan utama untuk melaksanakan pembelajaran, namun dengan mewabahnya virus COVID-19, peran tersebut beralih dan dibebankan kepada keluarga (Souisa, 2020). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan pada masa pandemi COVID-19 ini menjadi alternatif yang dipilih oleh pemerintah agar peserta didik tidak terpapar virus dan proses pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun dengan menghadapi begitu banyak kendala yang kompleks bagi guru, orang tua dan peserta didik

(Sukarman, 2020). Berbagai realita permasalahan yang muncul di lapangan diantaranya ialah ketidaksiapan orang tua untuk menjalankan tugas ganda di rumah yaitu sebagai orang tua sekaligus menjadi guru bagi anak-anaknya (Ulfadhilah, 2021). Tidak semua orang tua memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga tidak memiliki keahlian khusus untuk mengajar seperti seorang guru dan tidak memiliki keahlian untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran (Nugraheny, 2020). Orang tua juga kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaannya dan membimbing anak saat pembelajaran online, sehingga yang terjadi ialah pengabaian terhadap pendidikan anak-anaknya. Bagaimanapun perekonomian menjadi tantangan tersendiri bagi setiap keluarga di masa pandemi. Orang tua bertanggung jawab untuk tetap dapat bekerja sehingga kebutuhan keluarga tetap dapat dipenuhi. Apalagi dengan diterapkannya pembelajaran secara online di masa pandemi, hal tersebut menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar yaitu untuk biaya pulsa dan koneksi internet (Laana, 2021). Jumlah anak di dalam sebuah keluarga juga turut menyumbang permasalahan yang dihadapi orang tua, keterbatasan fasilitas pembelajaran berupa handphone, laptop, ruangan belajar yang tidak sesuai dengan jumlah anak menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Belum lagi kesulitan yang berasal dari dalam pribadi anak usia dini yang memiliki keterbatasan yaitu hanya

- P-ISSN: 2797-2488

mampu untuk fokus maksimal 10-20 menit saja (Harahap et al., 2021). Anak usia dini sangat mudah merasa bosan serta memiliki kecenderungan tidak mau menuruti orang tuanya sendiri (Dhear et al., 2020).

Guru juga mengalami berbagai permasalahan. Guru merasa kesulitan untuk memantau peserta didik secara khusus memantau kesungguhan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Sukarman, 2020). Guru kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dan tidak semua guru memiliki kecakapan dalam menggunakan media pembelajaran untuk membuat pembelajaran-pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Bahkan ketika guru mengadakan *home visit*, guru menemui kesulitan dalam pembagian waktu bagi setiap peserta didik, guru kesulitan memiliki akses yang berupa kendaraan dan biaya perjalanan untuk mengunjungi peserta didik dengan lokasi rumah yang berbeda-beda serta jarak berjauhan (Harahap et al., 2021).

Hasil penelitian Darianti (2021) menyatakan bahwa pembelajaran secara online tidak maksimal dilihat dari beragam masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi. Sebanyak 63% responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara online belum efektif (Baety & Munandar., 2021) dan menyebabkan

peserta didik mengalami stress, bosan, sedih dan malas (Jatira, 2021). Peserta didik lebih senang bermain game di HP Android mereka dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Suriadi et al., 2021). Secara umum perilaku sosial emosional peserta didik selama pembelajaran secara online adalah anak kurang bersikap kooperatif dan kurang memiliki sikap toleransi karena anak jarang bermain bersama, serta tercatat adanya anak yang mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang tidak lazim (Kusuma & Sutapa, 2020). Sementara itu hasil penelitian dari Wulandari dan Purwanta (2020) menyatakan bahwa hampir sebagian besar pencapaian perkembangan anak pada beberapa aspek selama pembelajaran secara online mengalami penurunan.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini tidak bisa diserahkan hanya pada orang tua atau hanya pada sekolah saja. Baik keluarga dalam hal ini adalah orang tua maupun guru sama-sama memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama untuk saling bersinergi dan menjadi mitra dalam melaksanakan peran fungsinya masing-masing. Dengan menjalin kemitraan, maka keluarga maupun sekolah dapat memahami pokok permasalahan dan bersama-sama mencari solusi pemecahan serta saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan bagaimana strategi

- P-ISSN: 2797-2488

membangun kemitraan antara keluarga dan sekolah dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebagaimana mestinya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber referensi baik itu artikel ilmiah, buku teks, dan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul, dianalisis secara kualitatif dengan model Miles dan Huberman meliputi *data collecting* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Asmuni, 2020).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Manfaat Kemitraan Sekolah dan Keluarga

Mendidik anak usia dini memiliki tantangan dan kesulitannya sendiri. Karakteristik anak usia dini yang cenderung untuk terus bergerak dan tidak bisa tenang dalam waktu yang lama membuat para pendidik perlu melakukan berbagai metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Kesulitan ini semakin bertambah secara khusus ketika pandemi COVID-19 mewabah dan membuat pembelajaran yang dahulunya dilaksanakan secara

tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (daring). Akibatnya, anak usia dini tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ketika harus dipaksa menatap layar untuk beberapa waktu lamanya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Tentu saja hal ini tidak baik jika dibiarkan secara terus-menerus, sebab hasil pembelajaran bergantung pada proses pembelajaran itu sendiri. Semakin baik proses pembelajaran dilaksanakan, semakin baik pula hasil pembelajaran yang dapat dicapai. Selain upaya dari masing-masing pihak baik itu sekolah dalam hal ini ialah guru dan juga pihak keluarga dalam hal ini ialah orang tua, salah satu strategi penting yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi ialah kemitraan sekolah dan keluarga (Haromain et al., 2020).

Secara etimologis, istilah kemitraan memiliki kata dasar mitra yang berarti teman, sahabat, dan kawan kerja. Kemitraan merupakan suatu hubungan yang dijalin oleh beberapa orang atau kelompok orang yang memberlakukan prinsip kesetaraan, didasari saling percaya, saling memperkuat dan saling melengkapi untuk berbagi peran dan tanggung jawab dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Selain dapat menguntungkan antara pihak yang menjalin kemitraan, kemitraan yang berhasil antara sekolah dan keluarga berpengaruh pada kemajuan peserta didik dalam pembelajarannya (Herlina et al., 2019).

- P-ISSN: 2797-2488

Selanjutnya, ada beberapa manfaat kemitraan sekolah dan keluarga yang dipaparkan oleh Anna Farida (2020) antara lain kemitraan memperjelas tujuan, memudahkan keselarasan antara sistem pendidikan di sekolah dan rumah, membangun atmosfer yang ramah dan kondusif, membuka peluang sekolah dan keluarga untuk saling membantu dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, membuka jejaring, membuat guru dan orang tua saling memahami dan membangun tingkat kepercayaan, serta penghargaan orang tua terhadap penyelenggaraan sekolah. Lebih lanjut, manfaat kemitraan antara sekolah dan keluarga ialah guru akan sangat terbantu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak, mengenal karakteristik anak, dan menentukan metode yang tepat untuk pembelajaran. Dari sisi Orang tua, maka orang tua dapat terbantu untuk mengatasi kesulitan melaksanakan pendidikan bagi anak selama di rumah. Sehingga, peluang pemecahan masalah-masalah pembelajaran dapat terbuka.

### **Strategi Membangun Kemitraan Sekolah dan Keluarga**

Pihak yang harus berinisiatif dalam menjalin kemitraan ialah sekolah. Hal ini karena sekolah memiliki otoritas yang tidak dimiliki oleh keluarga yaitu otoritas mewajibkan keluarga agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak. Membangun kemitraan tidak dapat dilaksanakan secara instan melainkan harus secara bertahap. Syarat agar

kemitraan antara sekolah dan keluarga dapat terjalin ialah baik sekolah maupun keluarga harus memiliki kesadaran dan sama-sama bersedia untuk mengupayakannya. Sebagai pihak yang berinisiatif, sekolah dalam hal ini ialah guru harus memiliki kecakapan dalam hal komunikasi. Dengan komunikasi yang efektif, diharapkan dapat mengatasi hambatan terjalinnya kemitraan yaitu cara pandang yang berbeda dari pihak sekolah maupun keluarga. Howard G Hendrick (2017) menyatakan bahwa salah satu hukum bagi seorang guru adalah hukum komunikasi. Hukum komunikasi mengandung makna bahwa guru dituntut agar memiliki keterampilan komunikasi dan membangun komunikasi yang sehat dan efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Waktu terbaik untuk guru mulai membangun komunikasi dengan orang tua murid ialah pada saat kelas dibagi. Pada waktu kelas telah dibagi, guru telah mengetahui siapa saja murid yang masuk dalam kelasnya, maka guru sebaiknya langsung memperkenalkan diri kepada orang tua murid. Selain memperkenalkan diri, guru juga hendaknya mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang orang tua murid dan murid yang menjadi bagian dalam kelasnya. Guru harus menjadi pakar yang mengenali orang tua dan murid-muridnya dengan baik. Hal penting lainnya yang perlu disampaikan guru kepada orang tua ialah harapan pada anak atas proses pembelajaran yang akan berlangsung. Namun, jika situasi yang dihadapi guru ialah pembelajaran

- *P-ISSN: 2797-2488*

telah berlangsung dan guru tidak sempat membangun komunikasi ini sejak awal masuk sekolah, ada prinsip yang dapat dipegang yaitu bahwa tidak ada kata terlambat untuk memulai hal yang baik. Sehingga, sekalipun pembelajaran sudah berlangsung, guru tetap dapat mulai menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangun kemitraan dengan orang tua ialah sebagai berikut :

1. Menjalin kedekatan emosional dengan cara memberikan pesan-pesan secara konsisten dan sering. Hal ini penting, sebab tanpa kedekatan emosional maka komunikasi tidak akan dapat terjalin dengan baik. Rasa nyaman yang dihasilkan karena kedekatan emosional antara kedua belah pihak akan memungkinkan baik guru maupun orang tua bersikap terbuka satu dengan yang lainnya. Untuk menjalin kedekatan emosional ini, guru dapat mengirimkan pesan-pesan singkat dan sering kepada orang tua. Isi pesannya dapat berupa guru menanyakan kabar anak dan perkembangan anak serta dapat berupa informasi positif yang dapat menarik orang tua untuk menanggapi pesan-pesan tersebut dengan senang hati. Kedekatan emosional yang terjalin melalui komunikasi ini juga dapat memengaruhi motivasi belajar

anak usia dini (Nisa & Sujarwo, 2020).

2. Menerapkan komunikasi satu arah melalui website, email, dan broadcast media sosial. Pola komunikasi satu arah ini relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Menggunakan website, email, broadcast melalui media social seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube sudah banyak diterapkan ditengah masyarakat luas. Sebelum masa pandemi, komunikasi satu arah dapat menggunakan media berupa surat, papan pengumuman, dan buku penghubung namun sejak pemberlakuan pembelajaran jarak jauh, guru dapat berinovasi secara kreatif dalam memberikan informasi-informasi penting bagi orang tua (Farida, 2020).
3. Menerapkan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah melibatkan dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui telepon, home visit, chat group dan pertemuan saat penerimaan rapor (Haromain et al., 2020). Isi dari pembahasan dalam komunikasi dua arah ini tidak lain ialah mengenai apa yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.
4. Melaksanakan program parenting dengan melibatkan orang tua

- *P-ISSN: 2797-2488*  
dengan mengangkat topik-topik yang sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak. Guru dapat mencari informasi dan meminta masukan kepada orang tua mengenai topik apa yang menjadi kebutuhan orang tua, guru juga dapat meminta agar orang tua turut terlibat untuk mempersiapkan acara serta memberi masukan mengenai narasumber. Sesuai hasil penelitian, hasil program parenting ini dapat memengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak usia dini (Friska Indria Nora Harahap, 2018). Orang tua dapat memahami mengenai perannya dalam pendidikan (Jamilah, 2019) yang berdasarkan pada karakteristik anak. Orang tua mendapatkan solusi pemecahan permasalahan perkembangan anak melalui layanan bimbingan koseling yang juga merupakan bagian dari kegiatan parenting (Wiyani, 2019). Metode lain yang dapat digunakan dalam program parenting ini adalah berupa penyuluhan secara partisipatif yakni setiap orang tua saling berbagi pengalaman dalam pendidikan anak (Suparni & Zuhana, 2020).
5. Membuat E-book tentang pola asuh. Ebook memiliki keuntungan salah satunya ialah mudah dibagikan kepada para orang tua.

Orang tua dapat menyimpan ebook dalam smartphone yang dapat dibaca kapan saja dan dimana saja. Topik-topik yang relevan dan penyajian yang menarik tentu saja dapat menambah motivasi orang tua untuk membaca dan mempelajari isi ebook yang kemudian dapat dipraktekkan oleh orang tua ketika pembelajaran di rumah berlangsung. Dengan demikian, orang tua dapat terbantu dalam melaksanakan tugasnya. Hal-hal yang tidak dipahami dapat disampaikan kepada guru untuk mendapatkan pemecahannya.

6. Mengadakan family gathering. Pada masa pandemi memang diberlakukan pembatasan-pembatasan untuk mengadakan pertemuan. Meskipun demikian, sekolah tetap dapat melaksanakan family gathering dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dan mengatur agar membuat beberapa kelompok yang dapat dibagi jadwalnya untuk mengadakan pertemuan ini. Family gathering menjadi salah satu strategi yang baik untuk orang tua dan guru makin dekat secara emosional. Ada rasa nyaman diantara keduanya. Dengan obrolan santai sambil makan minum tentu saja menjadi satu momen yang baik untuk terjalinnya komunikasi yang sehat dan efektif (Farida, 2020).

- *P-ISSN: 2797-2488*

Sementara itu, menurut Mulyasa dalam Jamilah (2019), dua hal yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam rangka membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga ialah melibatkan orang tua baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi program sekolah dan menjalin komunikasi secara intensif dan proaktif berupa memperkenalkan sekolah dan kegiatannya kepada orang tua, mengadakan rapat secara rutin, mengirim berita secara periodic tentang sekolah, membagikan daftar tenaga kependidikan agar orang tua dapat mengubungi secara langsung jika diperlukan, mengundang orang tua berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan prestasi peserta didik, home visit, pembagian tugas bagi sekolah dan keluarga.

## **KESIMPULAN**

Kemitraan antara sekolah dan keluarga menjadi strategi penting yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran anak. Manfaat kemitraan antara sekolah dan keluarga ialah guru akan sangat terbantu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak, mengenal karakteristik anak, dan menentukan metode yang tepat untuk pembelajaran. Dari sisi Orang tua, maka orang tua dapat terbantu untuk mengatasi kesulitan melaksanakan pendidikan bagi anak selama di rumah. Sehingga, peluang pemecahan masalah-masalah pembelajaran dapat terbuka.

Syarat agar kemitraan antara sekolah dan keluarga dapat terjalin ialah baik sekolah maupun keluarga harus memiliki kesadaran dan sama-sama bersedia untuk mengupayakannya. Pihak yang harus berinisiatif untuk menjalin kemitraan ialah sekolah karena memiliki otoritas untuk mewajibkan keluarga turut terlibat aktif.

Strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga anatara lain kemitraan dimulai ketika kelas dibagi, menjalin kedekatan emosional dengan cara memberikan pesan-pesan secara konsisten dan sering, menerapkan komunikasi satu arah melalui website, email, broadcast media sosial, menerapkan komunikasi dua arah melalui telepon, home visit, chat group, melaksanakan program parenting dengan melibatkan orang tua dengan mengangkat topik-topik yang sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak, membuat E-book tentang pola asuh, dan mengadakan family gathering.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Disarankan kepada para guru agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi efektif dan keterampilan menggunakan media komunikasi yang inovatif dan kreatif.

- *P-ISSN: 2797-2488*

2. Kepala Sekolah harus mendukung upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun kemitraan dengan orang tua.
3. Sekolah melibatkan orang tua untuk turut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Orang tua harus mau terbuka dan secara sadar mendukung program-program sekolah untuk peningkatan kualitas pembelajaran di masa pandemi.

- P-ISSN: 2797-2488

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, Putry, Asmira, Y. D. (2018). *PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK TUNAS MEKAR INDONESIA BANDAR LAMPUNG* Putry Agung STKIP Al Islam Tunas Bangsa, Bandar Lampung Yulistyas Dwi Asmira STKIP Al Islam Tunas Bangsa, Bandar Lampung *PENDAHU*. 1(2), 139-158.
- Asmuni. (2020). *Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy : IkanJurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendid*, 7(4), 281-288. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-889.
- Darianti. (2021). Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dimasa Pandemi terhadap Psikologi Anak. *Magister, Pascasarjana Agama, Pendidikan Sekolah, Kristen Teologi, Tinggi Batam, Real Tafonao, Talizaro Tinggi, Sekolah Real, Teologi*, 10(2), 39-56.
- Dhear, A., Cahyani, N., & Rasydah, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Yang Berkorelasi Dengan Tri Pusat Pendidikan. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 115.
- Farida, A. (2020). *Membangun Kemitraan Keluarga dan Sekolah* (Cetakan 1). Penerbit Nuansa Cendekia.
- Friska Indria Nora Harahap, F. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.367>
- G. Hendricks, H. (2017). *Mengajar Untuk Mengubah Hidup* (Pertama). Gloria Usaha Mulia.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Haromain, Tamba, W., & Suarti, ni ketut alit. (2020). Kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring). *Jurnal Transformasi*, 6(2), 82-88.
- Herlina, V., Yarmi, G., & Yuliati, S. R. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Digital Berbasis Literasi Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Dinamika Bahasa Sekolah Dasar*, 1(1), 1-13. <https://journal.pg sdfipunj.com/index.php/bahasa/article/view/117>

- P-ISSN: 2797-2488

- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181-194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Jatira, Y. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 35-43. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.187>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Laana, D. L. (2021). PARENTS' SOLUTIONS IN INCREASING CHILDREN'S LEARNING INTEREST ONLINE DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(1), 79-90.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>
- Nugraheny, A. R. (2020). *Peran teknologi, guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi*. 7.
- Souisa, S. L. (2020). KELUARGA SEBAGAI BASIS UTAMA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK Sjeny Liza Souisa Institut Agama Kristen Negeri Ambon. *Tangkoleh Putai*, 2, 154-170.
- Sukarman, S. (2020). Sinergitas Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembelajaran Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(2), 112-129. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i2.3940>
- Suparni, S., & Zuhana, N. (2020). Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Menjadi Orang Tua Cerdas Dengan Parenting Education. *Link*, 16(2), 117-123. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6384>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Ulfadhilah, K. (2021). ISSN : 2580 - 4197 E ISSN : 2685-0281 ( online ). *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 0281.
- Wiyani, N. A. (2019). Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 19(2), 143. <https://doi.org/10.21580/dms.2019.192.4354>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal*

- P-ISSN: 2797-2488  
*Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>

- *P-ISSN: 2797-2488*